

**Analisa Pengaruh Perubahan Harga Emas, Suku Bunga Penjaminan dan Kurs Valas
Rupiah Atas Dolar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
Periode 2013-2018**

I Ketut Kusuma Wijaya
Universitas Mahasaraswati-Mataram
ketutkusumawijaya78@gmail.com

ABSTRACT

Investment is an activity to manage assets and assets so that assets or assets can provide results in the future. This investment is important because of inflation. Inflation will always be in developing countries like Indonesia, where the economy is still experiencing growth. Broadly speaking, investment is divided into two, namely investment in the real sector and investment in the financial sector. Real investment in the form of property purchases, factory construction, trade in goods and commodities. (for example, produce, mining). While investment in the financial sector such as the capital market (stocks, bond purchases, sukuk, derivatives and mutual funds), the forex market and deposits in banks (deposits, savings and current accounts).

This study aims to determine the effect of changes in gold prices, guaranteed interest rates and the exchange rate of the US dollar against the Indonesian Stock Exchange Composite Index. The analytical tool used is multiple linear regression and hypothesis testing is done by partial test (T-test) and simultaneous test (F-Test) and standardized coefficient test.

Keywords: IHSG, Gold Price, Interest rate, Quaranteed Interest Rate,

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan mengelola aset dan harta sehingga aset atau harta dapat memberikan hasil di kemudian hari. Investasi ini menjadi penting karena adanya inflasi. Inflasi akan selalu ada di Negara berkembang seperti Indonesia yang ekonominya masih mengalami pertumbuhan. Investasi diperlukan agar nilai aset atau harta tidak tergerus oleh adanya inflasi. Investasi yang memberikan *return* atau keuntungan yang rendah akan memberikan kerugian bagi pemilik dana. Contoh investasi ini adalah menabung di bank. Dimana keuntungan yang diperoleh berupa bunga tabungan lebih rendah daripada inflasi.

Secara garis besar investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi di sektor riil dan investasi di sektor keuangan. Investasi di sektor riil berupa pembelian properti, pembangunan pabrik, perdagangan barang dan komoditas. (contohnya hasil bumi, tambang). Sedangkan investasi di sektor keuangan seperti pasar modal (saham, pembelian obligasi, sukuk, derivatif dan reksa dana), pasar valas dan simpanan di bank (deposito, tabungan dan giro). Masing – masing investasi di atas akan memberikan keuntungan untuk pemilik modal. Terdapat pedoman untuk masing-masing investasi di sektor keuangan dan sektor riil yaitu:

1. Investasi di pasar saham yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks ini merupakan indikator pergerakan seluruh saham yang tercatat di bursa.
2. Investasi di pasar valas misalnya pembelian valuta asing (USD, GBP, JPY, Yuan). Valuta asing yang dibeli ini merupakan mata uang yang paling banyak digunakan untuk transaksi perdagangan. Keuntungan atau kerugian dalam investasi di pasar valas diperoleh dari selisih harga jual terhadap harga beli
3. Investasi lain di sektor keuangan misalnya penempatan dana di deposito, tabungan dan giro. Di antara ketiga ini deposito memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibanding tabungan dan giro.
4. Investasi di sektor komoditas misalnya pembelian hasil bumi, minyak, batu bara maupun emas. Keuntungan atau kerugian yang didapat berupa selisih harga jual dan harga beli.

Masing-masing investasi ini memberikan keuntungan yang berbeda. Untuk investasi saham dan valuta asing di Indonesia mungkin kurang dominan dibanding dengan investasi di deposito maupun emas. Investasi di sektor komoditas (emas), di simpanan di bank (tabungan, giro dan deposito) dan valuta asing tentu memiliki kaitan dengan investasi di pasar saham. Seorang investor yang menginvestasikan dananya tentu akan mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi pada masing-masing jenis investasi. Mengacu pada latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah

1. Menganalisis masing-masing perubahan pada investasi di emas, suku bunga penjaminan, valas dan saham.
2. Menganalisis hubungan positif antara investasi pada emas, suku bunga penjaminan, valas terhadap saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pasar Modal

Menurut U Tun Wai dan Hugh T Patrick dalam sebuah makalah IMF menyebutkan 3 pengertian pasar modal yaitu

1. Definisi yang luas
Pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang, pendek, primer dan tidak langsung.
2. Definisi dalam arti menengah

Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat kredit (biasanya berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi berjangka, hipotek, tabungan dan deposito berjangka.

3. Definisi dalam arti sempit

Pasar modal adalah pasar terorganisir yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner dan underwriter.

Pengertian pasar modal sebagaimana tertuang di dalam Keputusan Presiden (Kepres) No 52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal Bab I Pasal 1 dimana disebutkan “Pasar Modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang No 15 Tahun 1952 (Lembaran Negara, Tahun 1952 No 67). Jadi pasar modal adalah bursa-bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek.

Manfaat pasar modal (Anoraga, 2001:12) adalah

a. Manfaat pasar modal untuk emiten

- Jumlah dana yang dihimpun bisa lebih besar.
- Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
- Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana perusahaan.
- Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
- Ketergantungan emiten terhadap perusahaan kecil.
- Cash flow hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
- Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi.
- Jangka waktu penggunaan dan tidak terbatas.
- Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu.
- Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

b. Manfaat pasar modal bagi investor

- Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi.
- Memperoleh dividen bagi yang memiliki saham dan bunga tetap atau mengambang bagi yang memiliki obligasi.
- Mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi.

- Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrument yang mengurangi resiko.
- c. Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang
 - Menuju ke arah profesionalisme di dalam memberikan pelayanan sesuai bidang tugas masing-masing.
 - Sebagai pembentuk harga dalam bursa parallel.
 - Semakin member variasi pada jenis lembaga penunjang.
 - Likuiditas efek semakin tinggi.
- d. Manfaat pasar modal bagi pemerintah
 - Mendorong laju pembangunan.
 - Mendorong investasi.
 - Penciptaan lapangan kerja.
 - Memperkecil Debt Service Ratio.
 - Mengurangi beban anggaran bagi Badan Usaha Milik Negara.

Produk Pasar Modal yaitu

1. Saham
Merupakan bukti kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perseroan (perusahaan) yang merupakan klaim atas penghasilan atau kekayaan perseroan.
2. Obligasi dan sukuk.
Merupakan surat utang (jangka menengah dan panjang) yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi.
Sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas aset yang mendasarinya.
3. Reksa Dana
Merupakan suatu alternative investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.
4. *Exchange Traded Fund (ETF)*
Merupakan bentuk reksa dana yang diperdagangkan di bursa seperti saham.
5. Derivatif.

Merupakan efek turunan (baik turunan langsung maupun turunan selanjutnya) dari efek utama sebagai *underlying assets*. *Underlying assets* disini dapat berupa saham atau surat hutang.

2. Pengertian Indeks Harga Saham

Adalah indikator atau cerminan pergerakan saham. Indeks harga saham menjadi salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Penentuan indeks harga saham dibagi menjadi dua (Anoraga,2001;101) yaitu

1. Indeks harga saham individu.

Menunjukkan perubahan dari suatu harga saham suatu perusahaan. Jadi indeks individual saham merupakan suatu nilai yang mempunyai fungsi untuk mengukur kinerja suatu saham tertentu terhadap harga dasarnya.

Rumus

$$IHS = \frac{H_1}{H_0} \times 100 \%$$

Dimana

IHS = Indeks Harga Saham

H_0 = Harga pada waktu berlaku

H_1 = Harga pada waktu dasar

2. Indeks harga saham gabungan.

Merupakan indikator pergerakan seluruh saham perusahaan yang tercatat di bursa saham.

$$IHSG = \frac{\sum H_1 K_0}{\sum H_0 K_0} \times 100 \%$$

Dimana

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

H_0 = Harga pada waktu berlaku

H_1 = Harga pada waktu dasar

K_0 = Jumlah semua saham yang beredar pada waktu dasar

C.2. Pengertian Kurs

Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Bank memiliki tiga jenis kurs (www.klikpajak.com) yaitu

- Kurs jual adalah kurs yang dipakai apabila bank menjual suatu mata uang asing. Dengan kata lain, bank berposisi sebagai penjual dan Anda sebagai pembeli.

- Kurs beli adalah kurs yang dipakai apabila posisi bank sebagai pembeli, dan Anda sebagai pemegang mata uang asing. Dalam hal ini bank sebagai pembeli dan Anda sebagai penjual. Meskipun terkesan seperti transaksi jual-beli, pihak bank yang menentukan harga suatu mata uang asing, baik saat menjual maupun membeli.

Mata uang dollar adalah mata uang yang paling banyak digunakan dalam transaksi perdagangan internasional. Perubahan kurs terhadap mata uang dollar AS dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran akan mata uang tersebut. Sedangkan kurs tengah bank Indonesia adalah kurs antara kurs jual dan kurs beli dibagi dua.

Rumus

$$\text{Kurs Tengah Bank Indonesia} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Menurut Mardiyati dan Rosalina (2013), Astuti EP dan Susanta (2013) dan Robiyanto (2018) menemukan bahwa kurs rupiah terhadap US Dollar memiliki pengaruh negative terhadap indeks harga saham

3. Emas

Emas merupakan salah satu logam mulia dan digunakan sebagai nilai tukar dan alat investasi. Secara umum harga emas mengalami fluktuasi sesuai dengan permintaan dan penawaran. Dalam investasi, emas memiliki resiko lebih rendah dibandingkan dengan investasi lainnya. Hal ini dikarenakan harga emas yang cenderung stabil.

Handayani (2014), Purnamasari dan Sukmana (2017) dan Anisa dan Darmawan (2018) menemukan bahwa harga emas yang naik akan meningkatkan indeks harga saham, sehingga return yang diperoleh juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan permintaan emas di Indonesia cenderung tinggi.

4. Suku Bunga Penjaminan

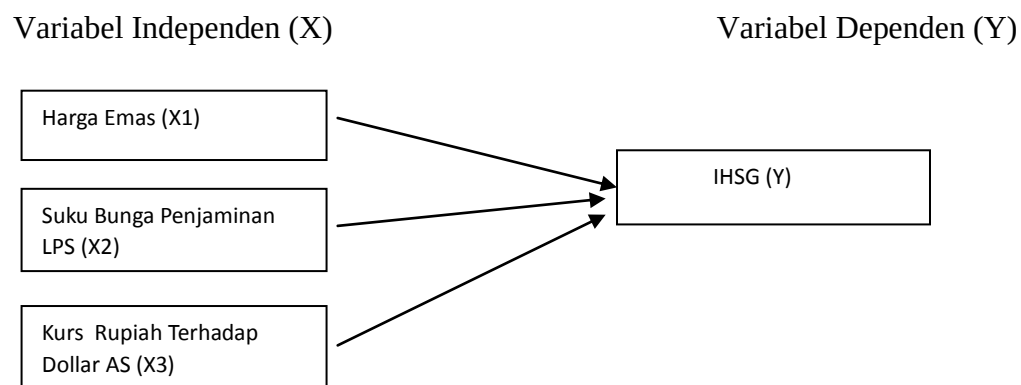
Suku bunga penjaminan merupakan suku bunga dasar yang menjadi jaminan apabila bank tersebut dilikuidasi. Penerapan batasan bunga penjaminan memiliki banyak variasi, namun terdapat kesamaan tujuan yang ingin dicapai, yakni: mencegah moral hazard bagi bank dan nasabah, serta menghindarkan perpindahan simpanan dari bank sehat kepada bank bermasalah. Tanpa batasan bunga penjaminan, pengelola bank akan terdorong untuk mengerahkan dana masyarakat dengan menawarkan bunga tinggi sementara risiko dan biaya kegagalan banknya dialihkan kepada penjamin simpanan. Iming-iming tingkat bunga tersebut akan efektif menarik nasabah untuk

mengalihkan dananya karena selain mendapat bunga tinggi, simpanannya tetap dijamin. Dampak terburuk yang dapat terjadi adalah pemindahan dana dalam jumlah besar dari bank sehat kepada bank bermasalah. Kondisi tersebut akan dapat mengganggu stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan. Secara umum syarat simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) adalah

1. Tercatat dalam pembukuan bank.
2. Tingkat suku bunga simpanan tidak melebihi tingkat bunga penjaminan.
3. Tidak melakukan tindakan yang merugikan bank.

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah



A. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesisnya adalah :

1. Bagaimana perubahan harga emas, suku bunga penjaminan, kurs rupiah terhadap dollar AS dan indeks harga saham gabungan periode 2013-2018
2. Diduga bahwa harga emas, suku bunga penjaminan dan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih lainnya (Sugiyono, 2011). Sesuai dengan definisi tersebut, maka penelitian asosiatif melakukan kajian hubungan, pengaruh atau bentuk lainnya antara satu variabel dengan variabel

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu yang berasal dari artikel atau jurnal dan studi dokumentasi yaitu indeks harga saham gabungan (www.bei.co.id), harga emas (www.investing.com), kurs rupiah terhadap dollar (www.bi.go.id) dan suku bunga penjaminan (www.lps.go.id).

Teknik dan Analisa Data

1. Untuk variabel dependen dan independen

Variabel	Definisi Operasional	Rumus
IHSG	Perubahan indeks harga saham gabungan dari periode 2008 -2018 (dalam persen)	$R_i = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$
Perubahan Harga Emas	Perubahan harga emas dari waktu ke waktu (dalam persen)	$\Delta \text{Emas} = \frac{\text{HE}(t) - \text{HE}(t-1)}{\text{HE}(t-1)} \times 100\%$
Perubahan Suku Bunga Penjaminan	Perubahan suku bunga penjaminan dari waktu ke waktu (dalam persen)	$\Delta \text{Rate} = \frac{\text{Rate}(t) - \text{Rate}(t-1)}{\text{Rate}(t-1)} \times 100\%$
Perubahan Kurs Rupiah Atas Dollar	Perubahan kurs rupiah atas dollar AS dari waktu ke waktu dalam persen).	$\Delta \text{ER} = \frac{\text{ER}(t) - \text{ER}(t-1)}{\text{ER}(t-1)} \times 100\%$

2. Pembentukan fungsi regresi.

Hubungan antara harga emas, suku bunga penjaminan dan kurs rupiah terhadap dollar terhadap indeks harga saham gabungan dinyatakan dalam suatu persamaan matematis. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, berikut persamaannya (Supranto,1995)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan
a = Konstanta.
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = Harga Emas
 X_2 = Suku Bunga Penjaminan

X_3 = Kurs Rupiah terhadap dollar AS
e = Standar Error

Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Modal (Capital), Aset, Manajemen, Earning dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba (Gujarati,2002). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda (*Multiply Linear Regression Method*)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji parsial (uji-T) dan uji simultan (Uji-F) serta uji koefisien standardized.

Hasil dan Analisis Data.

Deskripsi Data Variabel Penelitian.

Tabel 1. Harga Emas, Suku bunga, Kurs Valas Rupiah terhadap Dollar dan IHSG
Periode 2013-2018

TAHUN	EMAS (X1)	%	SK BUNGA (X2)	%	KURS (X3)	%	IHSG (Y)	%
2013	1,338.40		7.25	0	12,189	0	4,274.18	0.00
2014	1,251.30	-6.51	7.75	6.90	12,440	2.06	5,226.95	22.29
2015	1,095.80	12.43	7.75	0	13,795	10.89	4,593.01	12.13
2016	1,199.50	9.46	6.75	(12.90)	13,436	-2.60	5,296.71	15.32
2017	1,347.50	12.34	6.25	(7.41)	13,403	-0.25	6,355.65	19.99
2018	1,294.20	-3.96	6.25	0	14,481	8.05	6,194.40	-2.54
Total	7,526.70	(1.09)	42.00	(13.41)	79,743.50	18.15	31,940.90	42.94
Rata-rata	1,254.45	(0.18)	7.00	(2.24)	13,290.58	3.02	5,323.48	7.16

Data Sekunder

1. Pembentukan fungsi regresi

Tabel 1.3 Hasil Analisa Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.934	7.378		1.889	.200
	HARGA EMAS	1.018	1.573	.694	3.647	.584
	SUKU BUNGA	1.198	1.448	.592	3.828	.495
	KURS	-1.294	1.993	-.489	-3.649	.583

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hasil analisa regresi, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah

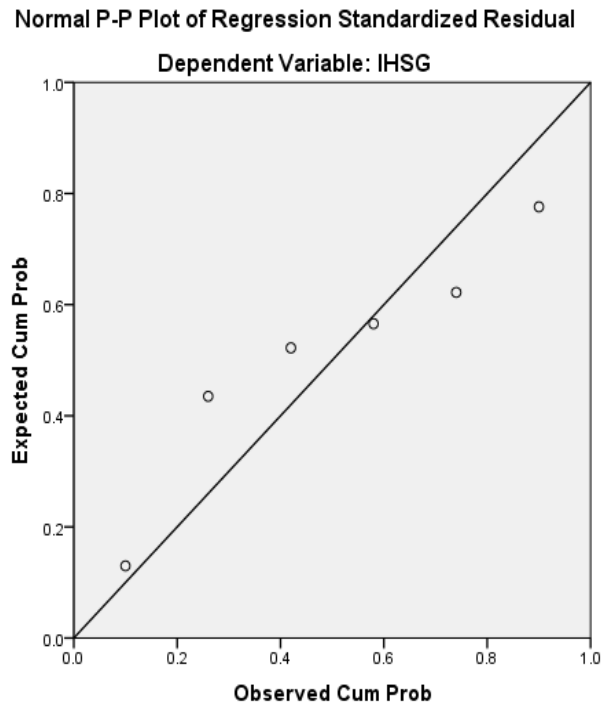
$$Y = 13,934 + 1,018 X_1 + 1,198 X_2 - 1,294 X_3$$

Persamaan ini mempunyai makna bahwa:

- Nilai konstanta (a) = 13,934 menunjukkan kenaikan nilai Indeks Harga Saham Gabungan apabila harga emas (X₁), Suku Bunga (X₂) dan kurs valas Rupiah terhadap Dollar sama dengan nol.
- Setiap kenaikan 1 % Harga Emas (X₁) akan menyebabkan kenaikan IHSG sebesar 1,018 (faktor lain dianggap tetap).
- Setiap kenaikan 1 % Suku Bunga Penjaminan (X₂) akan menyebabkan kenaikan IHSG sebesar 1,198 (faktor lain dianggap tetap).
- Setiap kenaikan 1 % Kurs Valuta Rupiah terhadap Dollar (X₃) akan menyebabkan penurunan IHSG sebesar 1,294 (faktor lain dianggap tetap).

2. Uji Asumsi Klasik

Gambar 3.1 P Plot Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 3.1 Grafik Normal P Plot, menunjukkan gambar distribusi data yang titik-titiknya menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titiknya searah dengan garis diagonal.

3. Uji Multikolinearitas.

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.934	7.378		1.889	.200		
	HARGA EMAS	1.018	1.573	.694	3.647	.584	.136	7.353
	SUKU BUNGA	1.198	1.448	.592	3.828	.495	.305	3.276
	KURS	-1.294	1.993	-.489	-3.649	.583	.276	3.627

a. Dependent Variable: IHSG

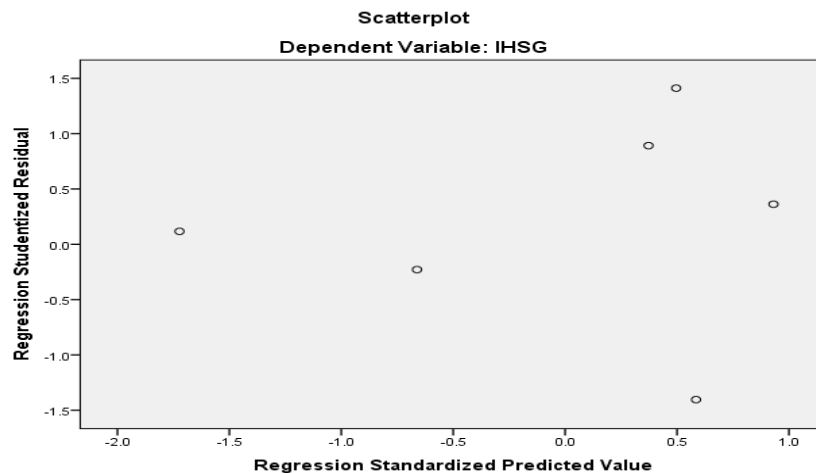
Uji multikolinearitas merupakan uji untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan table di atas nilai toleransi lebih dari

0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflance Factor*) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah dengan multikolinearitas.

4. Uji heterokedastisitas

Uji ini menunjukkan bahwa variable tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 3.2 Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas titik-titik tidak memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit. Titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 1.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829	.687	.218	12.36405	2.123

a. Predictors: (Constant), KURS, SUKU BUNGA, HARGA EMAS

b. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan table di atas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2.213. artinya berada di antara -2 sampai +2 dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi layak dipakai. Sedangkan nilai $R^2 = 0.687$, nilai ini berarti variasi variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 68,7 % dan sisanya 31,3 % variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

6. Uji Hipotesis

6.1. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	671.831	3	223.944	11.465	.430 ^b
	Residual	305.739	2	152.870		
	Total	977.571	5			

a. Dependent Variable: IHSG

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable independen. Dari tabel di atas diperoleh F Hitung sebesar 1,465 sedangkan F Tabel sebesar 7,71. Dengan tingkat keyakinan 95 % , $\alpha = 5\%$, df (jumlah variabel -1) = (4-1) = 3, dan df 4 (n-k-1) atau (5-3-1) = 1. Hasil table yang diperoleh adalah 7,71 . Berdasarkan tabel di atas bahwa emas, kurs rupiah terhadap dollar dan suku bunga penjaminan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

6.2. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 1.7 Uji T

Hipotesis	Variabel	T Hitung	Signifikan
H2	Harga Emas	3.647	.584
H2	Suku Bunga	3.828	.495
H2	Kurs	-3.649	.583

Berdasarkan tabel t hitung diketahui bahwa t tabel adalah 2,776. Jika t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas X (harga emas, suku bunga penjaminan, dan kurs) terhadap variabel Y (Indeks Harga Saham Gabungan atau hipotesis diterima). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kesimpulan dan Saran

1. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh perubahan harga emas, suku bunga dan kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
2. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama (pengaruh perubahan harga emas, suku bunga penjaminan dan kurs rupiah terhadap dollar secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.
3. Nilai adjusted R square sebesar 68,7 % menunjukkan bahwa nilai variansi variabel independen sebesar 68,7 %. Sedangkan 31,3 % dipengaruhi faktor lain seperti factor politik dalam dan luar negeri serta kebijakan lain (misalnya kebijakan dari bank sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga simpanan dollar).

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu

1. Para investor perlu memperhatikan pengaruh perubahan harga emas, suku bunga dan kurs rupiah terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini membuktikan bahwa ketiga factor ini mempengaruhi secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya perlu menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (seperti kebijakan dari bank sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga atau faktor lainnya misal inflasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia Reny WA dan Yudhinanto 2016, *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng Terhadap IHSG*, Universitas Borobudur Jakarta
- Ang, Robert 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, First Edition Mediasoft Indonesia.
- Modul Sekolah Pasar Modal Level 1, PT Bursa Efek Indonesia
- Modul Sekolah Pasar Modal Level 2, PT Bursa Efek Indonesia
- Panji Anoraga 2001, *Pengantar Pasar Modal* Penerbit Rineka Cipta.
- Manurung Rita, 2015, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*, STIKOM Yos Sudarso Purwokerto
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Makro Edisi Ke 3*, Raja Grafindo Persada Jakarta 2012
- Puspitarini, Shinta, *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah/USD dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sudirman, 2015, *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Tengah US Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*, IAIN Sultan Amai Gorontalo
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal 2011*, Edisi Keenam UPP STIE YKPN Yogyakarta
- www.klik.pajak.com
- www.investing.com
- www.bi.go.id
- www.lps.go.id